

# PENGARUH PENERAPAN TOTAL QUALITY MANAJEMEN PADA BAGIAN PRODUKSI TERHADAP KUALITAS PRODUK DAN EFISIENSI BIAYA PRODUKSI

*Quality  
Management,  
Cost Efficiency*

Marsha dan Hastoni

*Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan  
Bogor, Indonesia*

Email : lemlit@stiekesatuan.ac.id

090

## ABSTRACT

*Management plays key parts in running operations of a business chain. Management combined with human resources will determine the success of a company. Along the way, in the currently tight business competition, consumers demand improved product quality and affordable price at the same time. One of the many ways company can choose to establish this condition is by applying Total Quality Management. This research is purposed to examine whether or not there are differences in quality and cost efficiency before and after the application of quality management and how the quality management carried out. The results show that there are differences in the quality produced before and after the implementation of quality management. After the implementation, there is a decrease in the reject products and the production cost is lower. This concludes that the application of total quality management is beneficial for the company due to well manage communication and supervision among managers and operating staffs.*

Submitted:  
JANUARI 2016

Accepted:  
AGUSTUS 2016

*Keywords : Quality Management, Cost Efficiency*

## PENDAHULUAN

Satu hal yang sangat berarti dalam meningkatkan kinerja menghadapi tantangan persaingan usaha adalah melalui perbaikan berkelanjutan pada aktivitas bisnis yang terfokus pada konsumen, meliputi keseluruhan organisasi dan penekanan pada fleksibilitas kualitas.

Oleh karena itu, kualitas dan pengelolaannya dikaitkan dengan perbaikan berkelanjutan dilakukan oleh banyak perusahaan agar dapat mendorong peningkatan pasar dan memenangkan persaingan. Perusahaan yang tidak mengelola perubahan tersebut akan kalah bersaing.

Salah satu cara yang bisa ditempuh oleh perusahaan adalah dengan membenahi sumber daya yang dimilikinya agar bisa bertahan dalam persaingan jangka panjang. Salah satu cara yang tepat adalah dengan mengimplementasikan *Total Quality Management*.

Sejalan dengan pergeseran paradigma organisasi dari *'market oriented'* ke *'resources oriented'*, maka salah satu cara yang bisa ditempuh oleh perusahaan adalah dengan membenahi sumber daya yang dimilikinya agar bisa bertahan dalam persaingan jangka panjang. Salah satu cara yang tepat adalah dengan mengimplementasikan *Total Quality Management* (Muluk, 2003: 3).

## TINJAUAN PUSTAKA

Beberapa teori yang mendasari penelitian ini adalah : Tjiptono (2003:4) mendefinisikan *Total Quality Management* sebagai berikut : "Suatu pendekatan dalam menjalankan usaha yang mencoba untuk memaksimumkan daya saing organisasi

**JIAKES**

Jurnal Ilmiah Akuntansi  
Kesatuan  
Vol. 4 No. 2, 2016  
pg. 062- 111  
STIE Kesatuan  
ISSN 2337 – 7852

melalui perbaikan terus-menerus atas produk, jasa, manusia, proses dan lingkungannya”.

Kotler, (2007:180), mendefinisikan Kualitas sebagai keseluruhan ciri serta sifat barang dan jasa yang berpengaruh pada kemampuan memenuhi kebutuhan yang dinyatakan maupun yang tersirat.

Menurut Mathias Arief (Nunung Rahmawati, 2007:105) mengatakan bahwa “Efisiensi merupakan suatu ukuran dalam membandingkan pemakaian masukan yang sebenarnya dilaksanakan”.

Menurut Ross dalam Nasution (2005:17) bahwa dewasa ini ada tiga kategori pandangan yang berkembang diantara para praktisi mengenai kualitas biaya produksi, yaitu:

1. Kualitas yang makin tinggi berarti biaya yang semakin tinggi pula.
2. Biaya peningkatan kualitas lebih rendah dari pada penghematan yang dihasilkan
3. Biaya kualitas merupakan biaya yang besarnya melebihi biaya yang terjadi apabila produk atau jasa yang dihasilkan secara benar sejak awal.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kuantitatif, yaitu jenis penelitian studi kasus dengan mengumpulkan data mencari depenelitian atau hubungan antar variable dan selanjutnya dianalisis serta memberikan kesimpulan berupa penekanan angka untuk pemecahan masalah yang ada.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Penerapan Total Quality Manajemen (TQM) Pada Bagian Produksi Terhadap Kualitas Produksi dan Efisiensi Biaya produksi

Untuk melihat perbandingan biaya produksi sebelum dan sesudah penerapan Total Quality Manajemen, penulis akan sajikan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 1  
Perbandingan biaya bahan baku sebelum dan sesudah penerapan  
Total Quality Manajemen

No	Nama barang	Unit	Harga / unit (Rp.)	Sebelum TQM (Rp.)	Sesudah TQM (Rp.)
1.	Busa 4cm	8.5	26.000	221.000	221.000
2.	Busa 2cm	3.5	25.000	87.500	87.500
3.	Busa 1cm	5	23.000	115.000	115.000
4.	Blacu	5	2.000	10.000	10.000
5.	Karet	3	2.000	6000	6000
6.	Karton	15	1.500	22.500	22.500
7.	Benang	1	3.000	3.000	3.000
8.	Paku 1*	0.5	21.000	10.500	-
9.	Paku ¾*	0.5	21.000	10.500	-
10.	Staples	5	600	3.000	3000
11.	Talikul	10	2.000	20.000	20.000
12.	Lem	6	8.000	48.000	48.000
13.	Elastic	4	5.00	2.000	2.000
14.	Rangka	1	150.000	150.000	150.000
15.	Kaki	12	15.000	180.000	180.000
16.	Kain	18	60.000	1.080.000	1.080.000
17.	Dacron	8	8.000	64.000	64.000
Total				2.030.000	2.012.000

Bersamaan dengan keberhasilan bagian produksi dalam menekan biaya utama yang dihadapi, ternyata angka reject yang dihasilkan juga mengalami penurunan. Kalau pada saat sebelum penerapan *Total Quality Manajemen* (TQM) terjadi *reject* terhadap produk sebesar 3 set dari 36 set, yang dihasilkan (6,3%), ternyata setelah bagian produksi menerapkan *Total Quality Manajemen* (TQM), angka *reject* yang dihasilkan sebesar 2 set, dari 48 set yang di produksi (4,2%).

Secara kualitas dan kuantitas angka *reject* yang telah dihasilkan oleh bagian produksi PT. X ternyata mengalami penurunan 4,2%. Sedangkan jika dibandingkan dengan cara pemakuan manual yang lama dimana jumlah yang dapat diselesaikan hanya 1 set dalam 10 hari maka dengan menggunakan sistem staples yang baru melalui kegiatan *Total Quality Manajemen* (TQM) terjadi peningkatan unit yang dihasilkan yaitu 1 set per 7 hari. Dalam hal ini bagian produksi telah berhasil memperbaiki kinerja produksinya. Yang ditandai dengan turunnya angka *reject* dan peningkatan rata-rata produksi perhari.

Sebelum menerapkan *Total Quality Manajemen* perusahaan Ini masih menggunakan cara manual paku dalam pembuatan furniture khususnya kursi seperti yang penulis bahas dalam penelitian ini, biaya bahan baku per set sebelum perusahaan menggunakan *Total Quality Manajemen* adalah sebesar Rp. 2.030.000, sedangkan setelah menerapkan *Total Quality Manajemen* (TQM) dapat memperbaiki kinerja produksinya dan ternyata hasilnya PT. X berhasil dengan penerapan *Total Quality Manajemen* (TQM) perusahaan ini dapat menurunkan angka *reject* kerusakan produk, sehingga produk yang dihasilkan oleh PT. X mempunyai kualitas peningkatan yang baik, dan dapat menekan biaya produksi menjadi lebih efisien turunnya biaya bahan baku per set menjadi Rp. 2.012.000, PT. X mengalami penurunan biaya bahan baku sebesar Rp. 18.000.

Biaya tenaga kerja langsung PT. X adalah sebelum menerapkan *Total Quality Manajemen* Rp. 350.000, dan setelah menerapkan *Total Quality Manajemen* (TQM) sebesar Rp. 275.000.

Sebelum penerapan *Total Quality Manajemen* (TQM) PT. X memproduksi kursi sebanyak 36 set per tahun, dengan biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp. 350.000, per set. *Factory overhead* sebesar Rp. 2.030.000. dari perhitungan tersebut ,maka dapat disimpulkan bahwa besarnya biaya produksi yang harus ditanggung oleh perusahaan furniture PT. Cahaya per set yaitu sebesar Rp. 2.583.000, dan biaya produksi PT. X selama satu tahun yaitu Rp. 92.988.000.

Sedangkan setelah PT. X menerapkan *Total Quality Manajemen* (TQM), PT. X memproduksi kursi sebanyak 48 set per tahun, dengan biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp. 275.000, per set. *Factory overhead* sebesar Rp. 2.012.000. dari perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa besarnya biaya produksi yang harus ditanggung oleh perusahaan furniture PT. X per set yaitu sebesar Rp. 2.538.500, dan biaya produksi PT. X selama satu tahun yaitu Rp. 121.848.000

Dari pembahasan di atas maka penulis dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Setelah penerapan TQM ternyata memang terbukti berpengaruh terhadap peningkatan kualitas produk dengan data sebagai berikut:
  - a. Sebelum penerapan TQM tingkat *reject* 6.3% dan setelah penerapan TQM tingkat *reject* 4.2%
2. Setelah penerapan TQM ternyata memang terbukti berpengaruh terhadap peningkatan efisiensi biaya (penurunan biaya) produk dengan data sebagai berikut:

- a. Sebelum penerapan TQM biaya bahan Rp 2.030.000 dan setelah penerapan TQM biaya bahan Rp 2.012.000
- b. Sebelum penerapan TQM biaya tenaga kerja Rp. 350.000 dan setelah penerapan TQM biaya tenaga kerja Rp 275.000.
- c. Sebelum penerapan TQM biaya overhead Rp 203.000 dan setelah penerapan TQM biaya overhead menjadi Rp 251.000.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan serta pemaparan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. Perusahaan telah menerapkan sistem manajemen mutu yang merupakan komitmen dan tanggung jawab bersama dari seluruh jajaran Manajemen dari pimpinan puncak sampai pada tingkat pelaksana
2. Sistem manajemen yang di terapkan dalam Perusahaan ini merupakan sistem manajemen yang dapat menjawab dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang timbul dan mampu menjaga agar permasalahan tersebut tidak terulang kembali serta mampu melaksanakan tujuan dan cita-cita perusahaan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.
3. Perusahaan melakukan perbaikan mutu dengan cara memperbaiki sistem pembelian bahan baku, material, komponen dengan standar kualitas yang baik dan departemen quality membuat Standard Spesifikasi Material/Komponen yang digunakan acuan dan pedoman bagi Inspektor Mutu ataupun klaim yang mungkin terjadi. Sedangkan cara yang dilakukan Perusahaan untuk menghemat biaya produksi atau efisiensi biaya dilakukan dengan cara mengganti material paku dengan straples sehingga biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan menjadi lebih rendah dibandingkan sebelum penerapan *total quality manajemen*.
4. Setelah penerapan TQM ternyata memang terbukti berpengaruh terhadap peningkatan kualitas produk dengan data sebagai berikut:
  - a. Sebelum penerapan TQM tingkat reject 6.3% dan setelah penerapan TQM tingkat reject 4.2%
5. Setelah penerapan TQM ternyata memang terbukti berpengaruh terhadap peningkatan efisiensi biaya (penurunan biaya) produk dengan data sebagai berikut:
  - a. Sebelum penerapan TQM biaya bahan Rp 2.030.000 dan setelah penerapan TQM biaya bahan Rp 2.012.000
  - b. Sebelum penerapan TQM biaya tenaga kerja Rp. 350.000 dan setelah penerapan TQM biaya tenaga kerja Rp 275.000
  - c. Sebelum penerapan TQM biaya overhead Rp 203.000 dan setelah penerapan TQM biaya overhead Rp 251.000
6. Setelah menerapkan sistem manajemen mutu biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan menjadi lebih kecil karena dengan sistem manajemen mutu ini biaya menjadi efisien, mekanisme perhitungan biaya produksi secara garis besar yaitu penjumlahan antara biaya bahan baku langsung (*Raw Material*), biaya tenaga kerja langsung (*direct cost*), dan biaya overhead pabrik (*overhead manufacturing*).

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, Dorothea Wahyu 2003., *Manajemen Kualitas, Pendekatan sisi Kualitatif*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Bambang Suswanto.2000. *Manajemen Akuntansi : Managerial accounting*. Jakarta : Salemba Empat.
- Flynn, B. B., Schroeder, R.G., Sakakibara, S. (1994). *A framework for quality management research and an associated measurement instrument*. Journal of Operations Management, 11: 339–366.
- Garrison.H. Ray dan Noreen. W. Eric, 2000, *Akuntansi Manajerial*, Buku 1, Diterjemahkan Oleh : A. Totok Budisantoso, SE., Akt., Penerbit Salemba Empat : Jakarta.
- Gaspersz, V. 2008. *Total Quality management*, cetakan ke 5, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Goetsch. DL and Davis,SB.(2006), *Quality Manajement : Introduction to Total Manajement for Production, Processing and Service*.
- Kaynak, H. 2003. The relationship between total quality management practices and their effects on firm performance. *Journal of Operations Management*, 21: 405–435.
- Lin Cokins Chen. 2005. *Cost Management*, Edisi 3 buku I, Salemba Empat, Jakarta.
- Pragojo, Daniel. I. and Brown, A. 2004. "The Relationship Between TQM Practice and Quality Performance and the Role of Performal TQM programs :An australia Empirincal Study". *Quality Manajement Journal*.11(4),pp.31-42.
- Render Barry dan Heizer Jay.2001. *Prinsip-prinsip Manajemen Operasi*, Edisi Bahasa Indonesia, Jakarta.
- Sila, I.2007. *Examining the effects of contextual faktors on TQM and performance through the lens of organizational theory : an empirical study*, *Journal of Operations Manajemen* Vol.25, No.1, pp.83-109.
- Simamora, Henry. 2002. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta : Salemba Empat.
- Tjiptono, Fandy, 2000, *Total Quality Manajemen*, Edisi II. Penerbit Andi Offset. Jakarta.
- Tjiptono, Fandy dan Anastasia Diana, 2003 *Total Quality Management*, cetakan ke. 10, Yogyakarta: Andi Ofset.
- William K. Carter & Milton F. Usry. 2005. *Akuntansi Biaya*. Jakarta : Penerbit Erlangga.